biaya produksi yang terjadi. Pengendalian biaya produksi dan penetapan harga pokok produksi yang cermat dan tepat sangat penting, karena biaya produksi akan memberikan pengaruh langsung terhadap harga pokok produksi yang akhirnya berakibat juga pada laba yang diharapkan perusahaan. Sehingga diperlukan suatu alat pengendalian yang diantaranya berupa penetapan biaya standar.

Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar juga memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

Untuk dapat menentukan biaya standar, manajemen membutuhkan suatu informasi biaya yang tepat dan wajar, sehingga biaya standar dapat ditetapkan secara realistis. Jika terjadi penyimpangan pada biaya standar, maka biaya standar ini dapat dianalisis dan diketahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan. Dimana ada batasan penyimpangan yang dapat diterima dari selisih biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar dalam mengukur efesiensi biaya produksi, karena dalam realisasinya biaya sesungguhnya jarang sekali tepat dengan biaya standar.

Dengan demikian jelas bahwa biaya standar merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi berdasarkan pemikiran bahwa pengendalian biaya produksi merupakan jalan yang logis sebagai konsekuensi perusahaan dalam menekan biaya produksi agar sesuai dengan rencana, karena dengan metode biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan sebelum proses produksi dimulai sehingga dapat diketahui ketidakefesienan atau pemborosan biaya yang terjadi setelah proses produksi selesai.

Berdasarkan uaraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu, judul yang diambil oleh penulis dalam peyusunan skripsi ini adalah :

"Peranan Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Royal Abadi Sejahtera".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi ruang lingkup penelitian mengenai peranan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam efektifitas pengendalian biaya produksi, penulis akan membahas masalah yang diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan biaya standar yang dilakukan oleh PT. Royal Abadi Sejahtera.

2. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada PT. Royal Abadi Sejahtera.
3. Bagaimana peranan penerapan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi pada PT. Royal Abadi Sejahtera.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi pada PT. Royal Abadi Sejahtera. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penetapan biaya standar yang dilakukan oleh PT. Royal Abadi Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Royal Abadi Sejahtera.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan penerapan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi PT. Royal Abadi Sejahtera.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi yang terbaik untuk penulis sendiri, bagi perusahaan atau pihak lain yang membutuhkan akan segala informasi yang bersangkutan dengan judul yang di ambil oleh penulis:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan menambah wawasan bagi penulis sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat berkembanag untuk tercapainya suatu keharmonisan antara pengetahuan teoritis dan praktisnya, terutama mengenai peranan biaya standar dan pengendalian biaya produksi.

2. Bagi Perusahaaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam berbagai kebijakan guna mengefektivitaskan pengendalian biaya produksi.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi bagi penelitian lebih lanjut, dan untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas yang berkecimpung dalam dunia usaha.

1.5 Kerangka Pemikiran & Hipotesis

Secara umum tujuan perusahaan adalah mencari atau menghasilkan laba dengan mengerahkan sumber-sumber ekonomi dalam berbagai bentuk dengan pengelolaan yang baik dan terarah. Kegiatan utama perusahaan yang bergerak dalam sektor industri adalah kegiatan proses produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk. Harga suatu produk ditentukan oleh

besarnya biaya yang terjadi dalam proses produksi yang disebut dengan biaya produksi.

Menurut **Don R. Hansen dan Mayanne M. Mowen** yang diterjemahkan oleh **Dewi Fitriasari** dan **Deny Arnos Kwary** dalam buku "**Akuntansi Manajemen**", pengertian biaya adalah :

> **"Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi.**"
>
> **(2004 : 40)**

Sedangkan pengertian biaya produksi menurut **Mulyadi** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**", mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut :

> **"Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual."**
>
> **(2000 : 14)**

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dalam rangka memproduksi suatu produk. Seperti yang yang diungkap oleh **Mulyadi** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**" sebagai berikut :

> **"Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*)."**
>
> **(2000 : 14)**

Semakin besar perusahaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan. Biaya-biaya tersebut sebagai pengorbanan yang harus dikeluarkan

guna mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat mengendalikan harga, maka perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi yang terjadi.

Menurut **Don R. Hansen dan Mayanne M. Mowen** yang diterjemahkan oleh **Dewi Fitriasari** dan **Deny Arnos Kwary** dalam buku "**Akuntansi Manajemen**", mengemukakan pengertian pengendalian sebagai berikut :

> **"Aktivitas manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan, disebut sebagai pengendalian."**
>
> **(2004 : 7)**

Pengendalian biaya merupakan ukuran atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian ini disebut biaya standar.

Sistem biaya standar dapat digunakan dalam pengendalian terhadap biaya produksi perusahaan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatn lainnya .

Tindakan pengendalian sangat diperlukan dalam perusahaan industri, karena dengan adanya pengendalian biaya produksi menjadi lebih efesien. Untuk mencapai efesiensi biaya-biaya tersebut perusahaan membutuhkan perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang cermat dan memadai, salah satunya dengan menetapkan biaya standar.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**" pengertian biaya standar adalah :

> **"Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efesiensi, dan faktor-faktor lain tertentu."**
>
> **(2000 : 415)**

Sedangkan menurut **Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer** dalam bukunya ***"Cost Accounting : planning and control"*** yang diterjemahkan **Alfonsus Sirait** dan **Herman Wibowo**, mengemukakan pengertian biaya standar sebagai berikut :

> **"Biaya standar (*standar cost*) adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa datang"**
>
> **(2001 : 11)**

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih (*varians*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya yang kemudian dicari solusi untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan, sehingga perusahaan dapat memperbaiki penyebab kerugian tersebut.

Informasi mengenai penyebab terjadinya selisih itu juga dapat dipakai untuk menilai prestasi manajer yang bertanggung jawab atasa terjadinya selisih tersebut. Dengan perbandingan tersebut manajemen dapat mengetahui: besarnya penyimpangan yang terjadi, dimana penyimpangan itu terjadi, mengapa

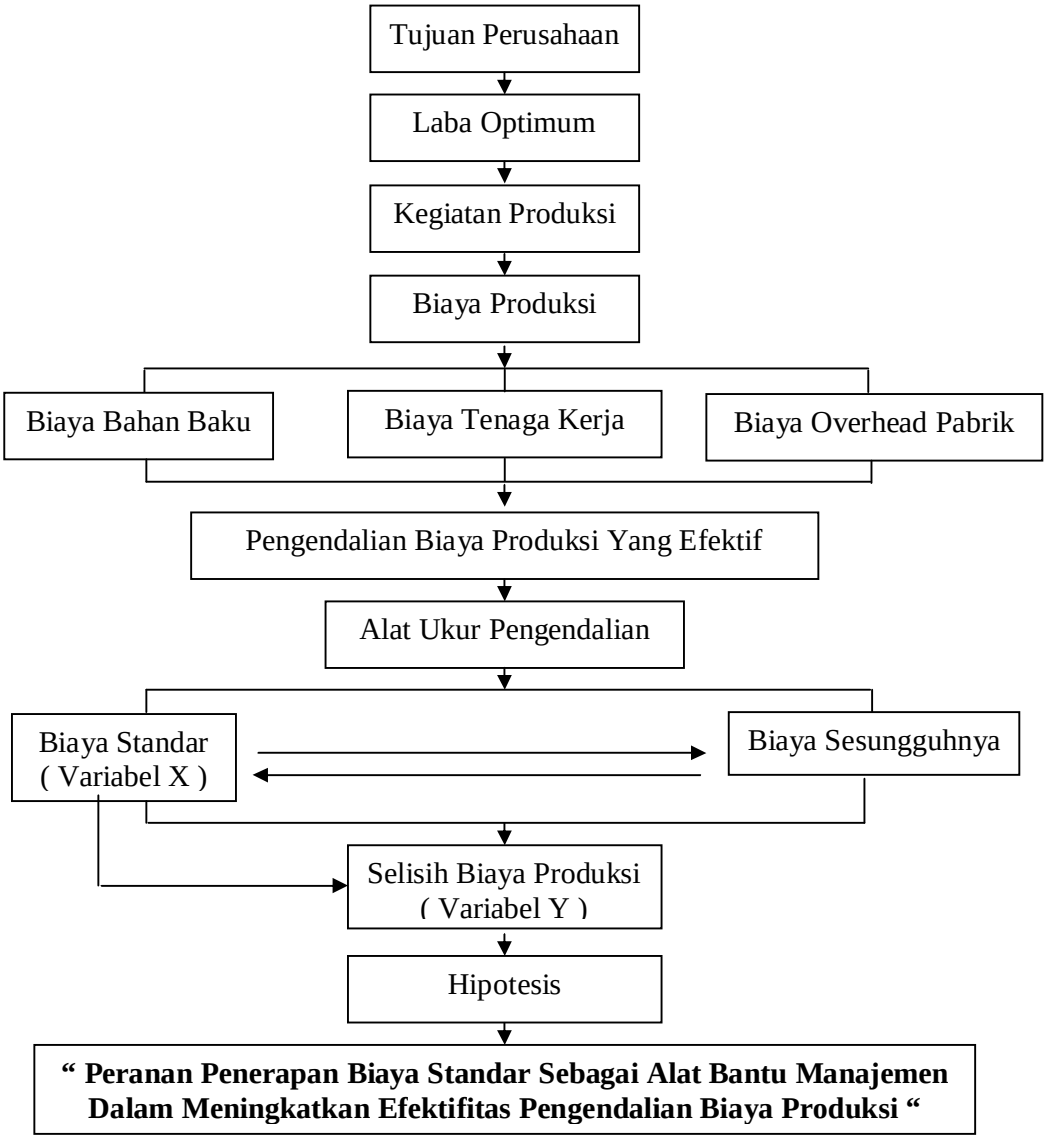
penyimpangan tersebut terjadi, dan siapa yang akan bertanggung jawab terhadap penyimpangan tersebut.

Dengan cara mengawasi dan menganalisis penyimpangan secara rutin dan cermat, manjemen dapat mengambil tindakan koreksi. Sehingga akan bermanfaat dalam menunjang efektifitas pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

"**Penerapan Biaya standar berperan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi"**.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menggambarkan kedalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Royal Abadi Sejahtera, yang beralamat di Jl. Raya Cimareme No. 275 Padalarang - Cimahi. Penulis melakukan penelitian dari bulan Mei sampai dengan Juli 2006.